

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di abad 21 penggunaan teknologi lebih dioptimalkan karena pembelajaran yang terjadi sudah berbasis pembelajaran daring (*online*), hal ini terjadi karena pandemi Covid-19 yang telah mewabah di dunia. Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia awal tahun 2020 dan masih berlangsung sampai sekarang membuat berbagai aspek kehidupan manusia menjadi terganggu. Menurut Syahminah (2020:13) Covid-19 merupakan suatu virus yang mudah menular dari manusia ke manusia yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut. Selama pandemi berlangsung pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan tentang pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) sesuai aturan (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantinaan Wilayah pasal 59 ayat 3).

Pembatasan sosial bersekala besar ini meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat umum atau fasilitas umum, serta (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020) mengenai pembatasan sosial bersekala besar dalam rangka percepatan penanganan *corona virus disease 2019* (Covid-19), mengharuskan adanya jaga jarak (*Physical distancing*) antara manusia untuk menghindari penularan virus ini. Dengan tujuan agar dapat mengurangi potensi penularan Covid-19 di Indonesia. Akibat adanya PSBB tersebut dalam dunia pendidikan khususnya sekolah. Membuat proses kegiatan pembelajaran menjadi terganggu.

Sesuai dengan surat edaran (Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 4 tahun 2020), yang berisikan arahan pembelajaran diharuskan dari rumah atau secara dalam jaringan (*online*) baik jenjang pendidikan dasar sampai tingkat universitas mengharuskan siswa belajar di rumahnya masing-masing. Hal tersebut mengakibatkan untuk sementara waktu pembelajaran tidak dapat dilakukan di sekolah. Melainkan dialihkan secara daring (*online*) dan dilakukan di rumah masing-masing. Hal yang demikian dilakukan agar proses belajar tetap berjalan (Handarini & Wulandari, 2020:499). Akan tetapi pembelajaran daring (*online*) diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, misalkan jaringan internet, *smartphone*, laptop, maupun komputer. Hal penting yang berpengaruh adalah pengertian orang tua, dukungan, serta bantuan.

Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara (*offline*) melalui tatap muka, kini menjadi pembelajaran daring (*online*). Tentunya berdampak langsung pada motivasi belajar siswa, ditandai dengan kebanyakan siswa yang kurang fokus saat jam pembelajaran daring berlangsung. Menurut Juliya dan Herlambang (2021:288-289) selama pembelajaran daring Sebagian besar siswa hanya dapat mempelajari konten materi dalam bentuk *file* yang dikirim oleh guru melalui aplikasi *WhatsApp* maupun *Google Classroom* tanpa penjelasan secara langsung dari guru. Hal ini yang akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena siswa akan kesulitan untuk meningkatkan kemampuannya dalam memahami materi yang dipelajari saat pembelajaran daring, mengingat bahwa setiap siswa memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda-beda. Siswa juga akan kesulitan dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya dan motivasi belajarnya akan sulit terbangun.

Menurut Nasrah (2020:209) dengan motivasi belajar yang tinggi diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam proses pembelajaran siswa haruslah memiliki motivasi dalam belajar, karena akan mempengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Siswa akan belajar sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri Se Kabupaten Tebo meliputi; SMAN 2, SMAN 11, dan SMAN 17 Tebo, SMA ini telah menerapkan pembelajaran dengan kurikulum 2013 dengan mengadakan kelompok bidang peminatan yaitu Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Ilmu Ilmu Sosial (IIS) dan ada juga yang Ilmu Bahasa dan Budaya (IBBU).

Selama pandemi Covid-19 yang terjadi pembelajaran yang semula (*offline*) tatap muka sekarang beralih menjadi pembelajaran daring (*online*). Peneliti melihat adanya indikasi permasalahan motivasi belajar dimana ada siswa yang mampu memahami materi pelajaran dengan baik dan ada juga yang lamban, dari guru yang dikirimkan melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Google classroom*. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mencari dan menganalisa bagaimana motivasi belajar siswa kelas X MIA terhadap pembelajaran daring biologi di SMA Negeri Se Kabupaten Tebo.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan maka penting untuk dilakukan penelitian dengan judul **Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas X Mia Terhadap Pembelajaran Daring Biologi Pada Masa Pandemi (Covid-19) di SMA Negeri Se Kabupaten Tebo.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X MIA terhadap pembelajaran daring biologi di SMA Negeri Se Kabupaten Tebo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran daring biologi di SMA Negeri Se Kabupaten Tebo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas X MIA terhadap pembelajaran daring biologi di SMA Negeri Se Kabupaten Tebo.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran daring biologi di SMA Negeri Se Kabupaten Tebo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dapat dijadikan informasi ilmu pengetahuan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan masukan bagi dunia pendidikan dalam pembelajaran daring dimasa pandemi.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2, SMAN 11, dan SMAN 17 Tebo.
2. Penelitian dilakukan pada saat masa pandemi Covid-19 dan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X MIA SMAN 2, SMAN 11, dan SMAN 17 Tebo.